

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi merupakan *silent killer* dimana gejala dapat bervariasi pada masing-masing individu dan lampiran sama dengan gejala penyakit lainnya dan merupakan penyebab kematian tertinggi di dunia (Rofia et al., 2023). Kondisi ini juga menjadi faktor risiko terhadap kerusakan organ penting seperti otak, jantung, ginjal, oarta, dan system perifer. (World Health Organization) menyebutkan bahwa berbagai faktor seperti keturunan, usia, jenis kelamin, ras, obesitas, konsumsi garam dan stress berkontribusi sebagai penyebab potensial hipertensi(Ardiansyah & Widowati, 2024).

Prediksi dari *World Health Organization* (WHO) menunjukkan peningkatan kasus hipertensi yang signifikan setiap tahun, dengan proyeksi 29,2% di tahun 2025 ((Soesanto & Marzeli, 2020). Di Indonesia, diprediksikan ada sekitar 63.309.620 kasus hipertensi, menyebabkan sekitar 427.218 kematian (Kemenkes RI, 2019). Meskipun prevalensi hipertensi meningkat, hanya sebagian kecil kasus yang terdiagnosis (8,4%) dan yang menerima perawatan yang menandai (8,8%), hal tersebut menunjukkan tantangan dalam akses pelayanan kesehatan. Jawa Timur tercatat sebagai provinsi yang menduduki jumlah kasus hipertensi tertinggi ke-6 di Indonesia ((Fitriyani et al., 2024). Berdasarkan hasil Riskesdas 2018 prevalensi hipertensi di Jawa Timur mencapai 39,18% (Kemenkes RI, 2018). Data hipertensi dari Dinas Kesehatan Kabupaten Jember dari tahun 2021-2023 menunjukkan hipertensi menjadi jumlah kasus

terbanyak pada kategori penyakit tidak menular menjadi prioritas utama untuk ditangani. Pada tahun 2021 angka hipertensi di jember mencapai 146.093 dari 50 puskesmas yang ada di jember. Kemudian pada tahun 2022 angka hipertensi mencapai 170.305. sedangkan tahun 2023 angka hipertensi mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu mencapai 234.538.maka dapat disimpulkan data hipertensi di tahun 2023. (Dinas Kesehatan Kabupaten Jember, 2024).

Pada hasil screaning dari 535 jiwa, rata-rata anggota keluarga dengan hipertensi memiliki tekanan darah sistol 130-200 mmHg dan tekanan darah diastole 80-100 mmHg dengan rentan usia 25-60 tahun. Rencana tidak lanjut saya akan memberikan intervensi yang sesuai dengan melakukan wawancara atau pengkajian mengenai manajemen hipertensi, dengan pemberian jus buah naga yang menurut artikel dapat sebagai alternatif untuk menurunkan tekanan darah.

Study pendahuluan yang dilakukan kepada perawat Desa dan perangkat Desa didapatkan jumlah jiwa yang berada di Desa Serut sebanyak 12.858 jiwa. Didapatkan 275 jiwa yang berobat ke posbindu yang digunakan sebagai sampel dengan kategori laki-laki dan perempuan, data yang didapatkan dari puskesmas dan posbindu Desa Serut ada 535 jiwa yang mengalami hipertensi, tetapi saya hanya mengambil 3 keluarga untuk saya wawancara dan menjadi sampel tugas yang sedang saya susun. Informasi lain yang didapatkan dari 3 keluarga melalui wawancara mengatakan bahwa, mereka jarang mengkonsumsi obat hipertensi dan lebih memilih melakukan pengobatan non farmakologis, akan tetapi tidak mengetahui secara pasti takaran yang sesuai resep dokter.

Dari hasil wawancara kepada 3 keluarga, didapatkan 1 keluarga dengan persepsi yang kurang tepat mengenai hipertensi. Keluarga mengatakan bahwa hipertensi merupakan penyakit yang biasa terjadi di usia tua. Dapat disimpulkan bahwa masih banyak masyarakat Desa Serut yang tidak memiliki pengetahuan lebih mengenai hipertensi. Hal tersebut mengakibatkan masyarakat mengenai hipertensi dapat membuat persepsi sendiri mengenai penyakit ini.

Perawat mempunyai peran untuk membantu keluarga memecahkan masalah kesehatan yang terjadi pada anggota keluarga. Peran-peran tersebut antara lain seperti memberikan masukan pendidikan kesehatan tentang penyebab, gejala, dan manajemen hipertensi, pentingnya pola makan sehat, olahraga teratur dan pentingnya pengukuran tekanan darah secara berkala. Perawat mempunyai tugas yang sangat krusial untuk memberikan asuhan perawat kepada anggota keluarga yang mengalami hipertensi. Ini meliputi pengelolaan diet, olahraga, penggunaan obat-obatan dengan benar, serta mengidentifikasi dan mengolah komplikasi yang mungkin timbul.

Menurut penelitian Wulan (2018) Kandungan Kalium yang ada di buah naga memiliki fungsi sebagai vasodilatasi pada pembuluh darah. Vasodilatasi pada pembuluh darah dapat menurunkan tahanan perifer dan meningkatkan curah jantung sehingga tekanan darah dapat normal. Selain itu, kalium dapat menghambat pelepasan renin sehingga mengubah aktivitas sistem renin angiotensin dan kalium juga mampu mempengaruhi sistem saraf perifer dan sentral yang mempengaruhi tekanan darah dapat terkontrol. Selain kalium, buah naga juga mengandung flavonoid. Flavonoid berfungsi layaknya kalium, yaitu mengabsorpsi cairan ion-ion elektrolit seperti natrium. Sebagai antioksidan,

flavonoid dapat menghambat penggumpalan keping-keping sel darah, merangsang produksi nitrit oksida yang dapat melebarkan (relaksasi) pembuluh darah (Nurannisa, dkk, 2020).

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik menyusun Karya Ilmiah Akhir dengan judul “Asuhan Keperawatan Keluarga dengan Masalah Keperawatan Hipertensi dengan Pemberian Jus Buah Naga di Desa Serut Kecamatan Panti Kabupaten Jember“

1.2 Batasan Masalah

Masalah yang akan diambil pada studi kasus ini yaitu asuhan keperawatan pada keluarga dengan hipertensi intervensi pemberian jus buah naga.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana asuhan keperawatan pada keluarga dengan hipertensi intervensi pemberian jus buah naga ?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Bagaimana hasil asuhan keperawatan pada keluarga dengan hipertensi intervensi pemberian jus buah naga di Desa Serut Kecamatan Panti.

1.4.2 Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian pada asuhan keperawatan keluarga dengan hipertensi intervensi pemberian jus buah naga di Desa Serut Kecamatan Panti.

- b. Menetapkan diagnosis asuhan keperawatan keluarga dengan hipertensi intervensi pemberian jus buah naga di Desa Serut Kecamatan Panti.
- c. Menyusun perencanaan keperawatan pada asuhan keperawatan keluarga dengan hipertensi intervensi pemberian jus buah naga di Desa Serut Kecamatan Panti.
- d. Melaksanakan tindakan keperawatan pada asuhan keperawatan keluarga dengan hipertensi intervensi pemberian jus buah naga di Desa Serut Kecamatan Panti.
- e. Melaksanakan evaluasi pada asuhan keperawatan keluarga dengan hipertensi intervensi pemberian jus buah naga di Desa Serut Kecamatan Panti.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil studi ini dapat berkontribusi untuk pengembangan teori keperawatan keluarga, fokusnya pada konteks manajemen hipertensi. Membantu dalam mengembangkan konsep-konsep baru atau memperluas konsep-konsep yang sudah ada dalam asuhan keperawatan keluarga, serta temuan ini dapat meningkatkan pemahaman perawat terhadap kompleksitas hipertensi dalam konteks keluarga. Dengan memanfaatkan temuan ini, diharapkan bisa menjadi bahan pembelajaran yang berharga untuk mahasiswa dan professional keperawatan memiliki potensi untuk memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan teori dan praktik keperawatan keluarga, serta meningkatkan kualitas asuhan yang diberikan kepada keluarga yang mengalami hipertensi di Desa Serut Kecamatan Panti

1.5.2 Manfaat Praktis

1) Keluarga

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan dan kemampuan keluarga dalam mengolah hipertensi serta merawat kesehatan keluarga secara umum. Dengan memberikan asuhan keperawatan selama 3 minggu, intervensi yang diberikan diharapkan dapat menghasilkan perubahan yang positif dalam status kesehatan keluarga yang mengalami hipertensi dengan pemeliharaan kesehatan tidak efektif tentang manajemen proses penyakit.

2) Perawatan Puskesmas

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai landasan untuk mengembangkan proses asuhan keperawatan yang memperbaiki sinergi dan mutu layanan kepala keluarga. Hal ini bertujuan untuk mencapai program yang menggunakan metode yang sesuai, yaitu rasional dan sistematis dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien.

3) Pelayanan Kesehatan

Penelitian ini memberikan pandangan tentang bagaimana proses asuhan keperawatan keluarga dapat diimplementasikan dalam mengolah kasus hipertensi. Hal ini juga dapat digunakan sebagai dasar evaluasi untuk meningkatkan manajemen keperawatan yang sebelumnya kurang optimal menjadi lebih optimal.

4) Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi penting bagi peneliti selanjutnya dalam merancang intervensi yang berkaitan dengan asuhan keperawatan keluarga untuk remaja atau lansia yang mengalami hipertensi. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan pengelolaan kondisi kesehatan remaja dan lansia secara lebih efektif.

